



Integrasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Penguatan Identitas Religius Siswa Madrasah

(Studi Kasus di MTsS Hijmar Kecamatan Sunggal)

Lutfiyah Rahmi¹, Halimatun Sakdiah², Aisah Nurkhofifah Lubis³, Khairul Amaliah⁴, Solihah Titin Sumanti⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Indonesia¹⁻⁵

Email Korespondensi: lutfiyah331254042@uinsu.ac.id, halimatun331254054@uinsu.ac.id, aisah331254015@uinsu.ac.id, khairul331254041@uinsu.ac.id, solihah331254041@uinsu.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 29 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to describe the integration of Islamic Cultural History (SKI) learning in strengthening students' religious identity at MTsS Hijmar, Sunggal District. The research employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, vice principal for curriculum affairs, SKI teachers, religious activity supervisors, and students. The findings indicate that the integration of SKI learning is implemented through classroom instruction, the school's religious culture, and various religious activities that support the internalization of Islamic values. Students' religious identity is reflected in their worship practices, good manners, social awareness, and active participation in religious activities. SKI learning and the school's religious culture mutually reinforce character development and the strengthening of students' religious identity. The study concludes that the integration of SKI learning plays an important role in developing students with strong Islamic character and religious identity.

Keywords: Learning integration, Islamic Cultural History, religious identity, students, madrasah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam penguatan identitas religius siswa di MTsS Hijmar Kecamatan Sunggal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru SKI, guru pembina kegiatan keagamaan, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran SKI dilakukan melalui materi pembelajaran, budaya religius madrasah, serta berbagai kegiatan keagamaan yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam. Identitas religius siswa tercermin dalam pelaksanaan ibadah, sikap sopan santun, kepedulian sosial, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan. Pembelajaran SKI dan budaya religius madrasah saling mendukung dalam membentuk karakter serta memperkuat identitas religius siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran SKI berperan penting dalam membangun peserta didik yang berkarakter Islami dan memiliki identitas religius yang kuat.

Kata Kunci: Integrasi pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam, identitas religius, siswa, madrasah.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, Kecamatan Sunggal merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, yang memiliki sejumlah Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama. Madrasah memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan identitas religius peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan keagamaan. Di tengah perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, peserta didik dihadapkan pada berbagai dinamika sosial dan budaya yang dapat memengaruhi cara berpikir, sikap, serta perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi pendidikan Islam untuk tetap mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan sebagai pedoman hidup peserta didik.

Berdasarkan data madrasah di Kecamatan Sunggal, terdapat beberapa Madrasah Tsanawiyah yang aktif menyelenggarakan pendidikan Islam, antara lain MTs Hijmar, MTs Al-Washliyah Sunggal, MTs Persiapan Negeri, MTs YPI Al-Hikmah, dan beberapa madrasah swasta lainnya. Masing-masing madrasah memiliki karakteristik, program, serta praktik pendidikan yang berbeda dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Penelitian ini difokuskan pada MTs Hijmar Kecamatan Sunggal karena madrasah tersebut memiliki berbagai program keagamaan yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran, seperti shalat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, hafalan surah pendek, kegiatan tahfiz, peringatan hari besar Islam, serta pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Selain itu, pihak madrasah memberikan akses kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan Islam adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran ini tidak hanya memuat informasi mengenai peristiwa dan perkembangan sejarah Islam, tetapi juga menghadirkan berbagai nilai keteladanan yang bersumber dari kehidupan Rasulullah SAW, para sahabat, ulama, dan tokoh-tokoh Islam lainnya. Melalui pembelajaran SKI, peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami perjalanan peradaban Islam sekaligus mengambil hikmah dari berbagai peristiwa sejarah yang dipelajari. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, serta semangat menuntut ilmu dapat diinternalisasikan melalui proses pembelajaran sehingga menjadi bagian dari pembentukan identitas religius peserta didik.

Identitas religius siswa merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperkuat dalam pendidikan Islam. Identitas religius tidak hanya tercermin dalam pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga tampak dalam sikap, perilaku, kebiasaan beribadah, serta kemampuan peserta didik mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan identitas religius memerlukan

proses yang berkelanjutan melalui sinergi antara kegiatan pembelajaran di kelas dan budaya religius yang dikembangkan di lingkungan madrasah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hijmar Kecamatan Sunggal, mengidentifikasi bentuk integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran dan budaya madrasah, serta memahami bagaimana integrasi tersebut mendukung penguatan identitas religius siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik integrasi pembelajaran SKI dalam upaya membentuk peserta didik yang berkarakter Islami dan memiliki identitas religius yang kuat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam penguatan identitas religius siswa di MTsS Hijmar Kecamatan Sunggal. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berupaya memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran SKI, integrasi nilai-nilai Islam dalam budaya madrasah, serta penguatan identitas religius siswa. Penelitian dilaksanakan di MTsS Hijmar Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, pada bulan Mei 2026. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan, pengalaman, dan pemahaman mereka terhadap pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hijmar. Informan penelitian berjumlah 17 orang yang terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru Sejarah Kebudayaan Islam, guru yang terlibat dalam pembinaan kegiatan keagamaan, serta siswa dari berbagai tingkat kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran SKI, integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran dan budaya madrasah, serta bentuk identitas religius siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan aktivitas religius yang berlangsung di lingkungan madrasah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, program kegiatan keagamaan, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hijmar

Materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsS Hijmar Kecamatan Sunggal memiliki peran penting dalam pendidikan Islam karena tidak hanya berfokus pada penyampaian peristiwa sejarah, tetapi juga berfungsi sebagai

sarana penanaman nilai keimanan, keteladanan, pembentukan karakter, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini sejalan dengan konsep SKI yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan moral dalam membentuk kepribadian peserta didik dalam pendidikan Islam (Sulaiman & Ameliani, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, materi SKI telah disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan diarahkan tidak hanya pada penguasaan pengetahuan sejarah, tetapi juga internalisasi nilai-nilai religius dan karakter. Guru didorong untuk mengaitkan setiap materi dengan kehidupan sehari-hari agar pembelajaran tidak bersifat teoritis semata. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan keterhubungan antara materi dengan realitas kehidupan siswa (Auliyah et al., 2026)

Materi yang diajarkan meliputi sejarah para nabi, perjuangan Rasulullah SAW, masa Khulafaur Rasyidin, dinasti Islam, hingga perkembangan peradaban Islam di berbagai wilayah dunia. Materi tersebut tidak hanya memberikan pemahaman sejarah, tetapi juga mengandung nilai keteladanan seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan kepemimpinan yang dapat dijadikan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Mujahid & Madum, 2025).

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan fakta sejarah, tetapi juga mengajak siswa memahami hikmah dari setiap peristiwa. Hal ini sesuai dengan karakter pembelajaran SKI yang berorientasi pada internalisasi nilai, bukan sekadar hafalan kronologi peristiwa (Wineburg, 2021). Siswa juga menunjukkan bahwa materi yang paling diingat adalah kisah para nabi, perjuangan Rasulullah SAW, serta kisah sahabat yang mengandung nilai akhlak mulia.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran SKI menggunakan berbagai sumber belajar seperti buku paket, LKS, video pembelajaran, serta penjelasan guru. Penggunaan media tersebut membantu siswa lebih mudah memahami materi sejarah yang bersifat abstrak. Hal ini selaras dengan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran sejarah yang mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Saputri & Hidayati, 2024).

Selain itu, guru juga mengaitkan materi dengan kehidupan masa kini sehingga siswa dapat memahami relevansi nilai sejarah dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memperkuat pemahaman bahwa pembelajaran sejarah bukan hanya mempelajari masa lalu, tetapi juga sebagai pedoman dalam kehidupan saat ini dan masa depan.

Dengan demikian, materi pembelajaran SKI di MTsS Hijmar tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan sejarah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan nilai-nilai keislaman, karakter, serta penguatan identitas religius siswa sebagai generasi muslim yang memahami dan meneladani nilai-nilai Islam dalam kehidupannya.

Identitas Religius Siswa di MTsS Hijmar

Identitas religius siswa di MTsS Hijmar Kecamatan Sunggal tercermin melalui praktik ibadah, perilaku sosial, serta pembiasaan keagamaan yang

dilakukan secara konsisten di lingkungan madrasah. Kegiatan seperti shalat dhuha, shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta doa sebelum dan sesudah pembelajaran menjadi bagian dari budaya sekolah yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik.

Kepala madrasah menjelaskan bahwa identitas religius siswa terbentuk melalui keterpaduan antara pembelajaran di kelas dan budaya religius sekolah. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin tidak hanya membentuk rutinitas ibadah, tetapi juga membangun kesadaran siswa untuk menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah maupun di luar sekolah.

Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menegaskan bahwa identitas religius siswa tidak hanya terlihat dari pelaksanaan ibadah, tetapi juga tercermin dalam sikap sehari-hari seperti sopan santun, menghormati guru dan teman, disiplin, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan identitas religius tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran kognitif, tetapi juga melalui keteladanan guru dan pembiasaan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan internalisasi nilai agama dalam pembentukan akhlak peserta didik (Abdi, 2021).

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di madrasah. Siswa menyatakan bahwa kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pembiasaan doa membuat mereka lebih terbiasa beribadah tepat waktu serta lebih menghargai nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran SKI juga membantu mereka memahami kisah-kisah Islam yang kemudian menjadi contoh dalam bersikap.

Berdasarkan hasil observasi, siswa yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan terlihat lebih disiplin, lebih sopan dalam berinteraksi, serta lebih patuh terhadap aturan sekolah. Mereka juga menunjukkan sikap saling menghargai antar teman dan memiliki kesadaran untuk menjaga perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diterapkan di madrasah.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat identitas religius siswa melalui budaya religius yang terstruktur dan berkesinambungan. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten membantu siswa membentuk kebiasaan positif yang akhirnya menjadi bagian dari karakter mereka. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa identitas religius merupakan hasil internalisasi nilai agama yang tercermin dalam sikap dan perilaku individu (Mujahid & Madum, 2025).

Dengan demikian, identitas religius siswa di MTs Hijmar terbentuk melalui sinergi antara pembelajaran SKI, budaya sekolah, keteladanan guru, serta pembiasaan keagamaan yang berlangsung secara berkelanjutan, sehingga menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum di MTsS Hijmar

Integrasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam kurikulum di MTsS Hijmar Kecamatan Sunggal menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada penguatan nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menempatkan pembelajaran SKI sebagai sarana internalisasi nilai moral dan keteladanan dalam membentuk kepribadian peserta didik (Mujahid & Madum, 2025).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi tersebut dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi yang berbasis nilai-nilai Islam. Guru diarahkan untuk mengaitkan setiap materi sejarah dengan nilai kehidupan agar pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Pendekatan ini sejalan dengan pembelajaran kontekstual yang menekankan keterhubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik (Selviani et al., 2025).

Selain dalam kegiatan intrakurikuler, integrasi SKI juga diperkuat melalui program pembiasaan madrasah seperti shalat berjamaah, shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, hafalan surah pendek, dan peringatan hari besar Islam. Program-program tersebut menjadi bagian dari implementasi kurikulum yang mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman secara berkelanjutan. Hal ini memperkuat fungsi pendidikan Islam sebagai pembentuk karakter dan kebiasaan religius peserta didik (Rosita et al., 2025).

Guru SKI juga berperan dalam menghubungkan materi sejarah dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga nilai-nilai seperti keimanan, kesabaran, tanggung jawab, dan keteladanan dapat dipahami secara lebih bermakna. Proses ini memperkuat tujuan pembelajaran sejarah Islam yang tidak hanya mengenalkan fakta, tetapi juga menanamkan hikmah dan nilai moral dalam setiap peristiwa sejarah (Wineburg, 2021).

Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran SKI tampak dalam suasana pembelajaran yang berbasis nilai religius, seperti pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran serta pemberian nasihat yang berkaitan dengan materi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran SKI tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga diperkuat melalui budaya sekolah yang religius.

Dengan demikian, integrasi pembelajaran SKI dalam kurikulum di MTsS Hijmar berlangsung secara sistematis melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang saling mendukung. Integrasi ini berperan penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami sejarah Islam, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari sebagai penguatan identitas religius siswa sebagai generasi muslim yang berkarakter Islami. (Meilinda et al., 2025).

Keterkaitan Identitas Religius Siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Temuan ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara identitas religius siswa dan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran penting dalam proses pendidikan Islam di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan timbal balik yang saling menguatkan antara keduanya dalam mendukung proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara identitas religius siswa dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsS Hijmar Kecamatan Sunggal. Identitas religius siswa yang tercermin melalui kebiasaan ibadah, keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan, dan pemahaman dasar agama, berpengaruh terhadap kemudahan mereka dalam memahami materi SKI. Siswa dengan identitas religius yang lebih kuat cenderung lebih mudah menangkap nilai-nilai keteladanan dalam sejarah Islam.

Hal ini sejalan dengan konsep bahwa pembelajaran SKI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai keislaman yang membentuk kesadaran religius peserta didik (Sulaiman & Ameliani, 2023). Dengan demikian, identitas religius menjadi modal penting dalam proses pemahaman materi sejarah Islam.

Guru SKI menyatakan bahwa siswa yang memiliki identitas religius baik terlihat lebih aktif dalam pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, dan mengaitkan materi dengan pengalaman keagamaan mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran SKI lebih mudah dipahami ketika siswa memiliki dasar nilai religius yang kuat, karena materi sejarah Islam mengandung banyak nilai moral dan keteladanan (Mujahid & Madum, 2025).

Selain itu, identitas religius siswa juga tercermin dalam sikap disiplin, rasa hormat kepada guru, serta motivasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran SKI di kelas. Lingkungan religius sekolah turut memperkuat pembentukan karakter tersebut melalui pembiasaan kegiatan keagamaan (Rosita et al., 2025).

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan religius lebih mudah mengaitkan materi SKI dengan kehidupan sehari-hari. Mereka mampu memahami nilai keteladanan dari sejarah Islam dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran SKI tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan nilai dan karakter (Wineburg, 2021).

Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara identitas religius dan pembelajaran SKI bersifat saling menguatkan dalam proses pendidikan Islam. Identitas religius yang kuat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sementara pembelajaran SKI turut memperkuat identitas religius peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsH Hijmar Kecamatan Sunggal memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman historis tentang perkembangan Islam sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman seperti keteladanan, keimanan, kesabaran, tanggung jawab, dan semangat perjuangan. Materi pembelajaran yang mencakup sejarah para nabi, Rasulullah SAW, para sahabat, hingga perkembangan peradaban Islam disampaikan secara kontekstual sehingga mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Pembelajaran SKI juga berperan dalam penguatan identitas religius siswa. Hal ini tercermin dari kebiasaan beribadah, sikap sopan santun, kepedulian sosial, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan di madrasah. Integrasi nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran di kelas, budaya sekolah, dan kegiatan pembiasaan seperti shalat berjamaah serta tadarus Al-Qur'an turut membentuk lingkungan madrasah yang religius dan kondusif bagi perkembangan karakter siswa. Selain itu, pembelajaran SKI memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, serta penghormatan kepada guru dan sesama. Terdapat hubungan yang saling menguatkan antara identitas religius siswa dan pembelajaran SKI, di mana identitas religius yang baik mendukung pemahaman materi, sementara pembelajaran SKI turut memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa SKI tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran sejarah, tetapi juga sebagai media penguatan karakter dan identitas religius siswa di madrasah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdi, M. I. (2021). Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah berbasis boarding school di Indonesia. *El Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 3(2), 257–276. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v3i2.4473>
- Auliyah, U. S., Pulungan, S. M., Harahap, Y. A., & Zulhingga. (2026). Strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. *Jurnal PGSD UNIGA, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut*. <https://doi.org/10.52434/jpgsd.v5i1.43763>
- Mujahid, A., & Madum, M. (2025). Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 77–90.
- Meilinda, N., Julia, A., Nurizzati, M., Sulastri, S. D., & Putra, R. R. (2025). Pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI (media dan sumber belajar berbasis teknologi, e-learning, dan blended learning untuk PAI). *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(4).
- Rosita, D., Prabowo, F., & Istiningsih. (2025). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran di madrasah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 451–463.

- Saputri, N., & Hidayati, N. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran SKI. *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(6), 4121–4137. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.4136>
- Sulaiman, F., & Ameliani, R. (2023). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(2), 55–70. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.489>
- Wineburg, S. (2021). *Historical thinking and other unnatural acts: Charting the future of teaching the past*. Temple University Press.